

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PRAKTEK LABORATORIUM KGD DENGAN
HASIL BELAJAR ASUHAN KEGAWATDARURATAN METERNAL DAN
NEONATAL SEM IV DI AKBID IBTISAM AULIA KISARAN
TAHUN 2018**

Eliza Bestari Sinaga

Staf Pengajar Akbid Ibtisam Aulia Kisaran

elizabestari69@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify the connection between laboratory practice learning motivation with the outcomes of learning maternal and neonatal emergency care (KGD) for 4th semester students at the Ibtisam Aulia midwifery academy ini 2018. The type of research used is analytical descriptive research using a cross sectional design. The subjects in this research were all fourth semester students of Ibtisam Aulia midwifery Academy in the 2017/2018 academic year, which numbered 25 people, and in this research we will call it Population. Data collection was carried out by using the questionnaire for learning laboratory practice motivation and the results of learning tests for the population. Data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with chi square test. Based on the results of data analysis it can be concluded that : (1) motivation to learn laboratory practice is 56% less good and 40% good. (2) there is a significant relationship between learning motivation in KGD laboratory practices with maternal and neonatal emergency care learning outcomes. It is recommended to improve the practice guidance of KGD so that there is an increase in maternal and neonatal emergency care learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Motivation, Maternal and Neonatal emergencies

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa karena pendidikan adalah proses penyampaian kebutuhan, kebudayaan, dari suatu generasi ke generasi berikutnya, yang didalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap-sikap dan nilai-nilai serta perilaku tertentu (syaiful, 2005).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang

SISDIKNAS (system pendidikan nasional) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa serta martabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (Gatra 2006).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003, ditetapkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia (AKI) mencapai 307/100000 kelahiran hidup. Dan pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu di Indonesia turun menjadi 228/100000 kelahiran hidup. Namun keadaan ini belum merubah status Indonesia sebagai negara dengan angka kematian ibu yang tertinggi, walaupun telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari pemerintah dan pengelola institusi. Salah satu yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah bertanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan sedangkan institusi bertanggung jawab dalam mengelola sarana prasarana dan fasilitas tersebut serta membimbing peserta didik (Gatra, 2006).

Rendahnya motivasi belajar kerap kali dituding sebagai akibat dari rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi, pada kebanyakan perguruan tinggi swasta, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan diplomatis karena dengan rendahnya

motivasi belajar, sebenarnya bukan tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai pembelajaran dengan baik namun harus dilakukan demi kelangsungan perguruan tinggi tersebut (Sutikno, 2007).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11).

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai, dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar (Sutikno, 2007).

Hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana anak didik telah dapat belajar dari mata pelajaran tertentu dengan cara mengadakan evaluasi, kompetensi berupa knowledge, skill, dan attitude secara berkala berupa formatif tengah semester, semester. Proses belajar tidaklah terlepas dari hasil belajar sertiing kali diartikan dalam nilai-nilai yang dicapai dalam belajar. Jadi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan selama dalasm melakukan kegiatan belajarnya, dan ini dinyatakan dalam bentuk nilai dalam sejumlah materi pelajaran (Arikunto, 2005).

Dengan pembelajaran praktik laboratorium di perlukan fasilitas laboratorium yang memadai sehingga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mempraktekan dengan benar. Keterampilan yang dipersyaratkan sehingga mampu memberikan kesempatan seluas luasnya dan dapat membimbing seoptimal mungkin dengan tenaga instruktur yang profesional sehingga diharapkan bidan dapat mamberikan pelayanan Asuhan kebidanan yang bermutu tinggi (Sutikno, 2007).

Bila kurangnya motivasi belajar praktek laboratorium pada mahasiswa tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar

yang dicapai mahasiswa sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar belajar dengan baik (Sutikno, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka mahasiswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Pembelajaran praktek laboratorium secara umum bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam hal menerapkan teori yang ada, sesuai dengan teori pelajaran yang akan diberikan oleh

dosen mata kuliah yang bersangkutan walaupun mahasiswa belum secara utuh menerapkannya pada dunia kerja nyata. Dalam hal ini mahasiswa mampu menerapkannya sebagai bahan pelatihan dan persiapan untuk penerapan pada praktek klinik nantinya juga membangkitkan minat dan rasa percaya diri dalam melakukan praktek.

Pembelajaran praktek merupakan proses belajar yang penting untuk menerapkan pengetahuan sikap dan keterampilan profesional serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berfikir kritis selama melakukan tindakan

Penelitian Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) menyimpulkan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar seorang mahasiswa.

Agar pelaksanaan kegiatan praktek laboratorium dapat berlangsung dengan baik, maka mahasiswa diharapkan perlu memiliki motivasi yang tinggi karena kuat dan lemahnya motivasi seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar mahasiswa tersebut.

Kegawatdaruratan maternal perdarahan yang mengancam nyawa selama kehamilan dan dekat cukup bulan meliputi perdarahan yang terjadi pada minggu awal kehamilan, persalinan, postpartum, hematoma, dan koagulopati obstetrik, sedangkan Kegawatdaruratan neonatal adalah situasi yang membutuhkan evaluasi dan manajemen yang tepat pada bayi baru lahir yang sakit kritis (\leq usia 28 hari) membutuhkan pengetahuan yang dalam mengenali perubahan psikologis dan kondisi patologis yang mengancam jiwa yang bisa saja timbul sewaktu-waktu (Sharieff, Brousseau, 2006).

Mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal di Akademi Kebidanan Ibtisam Aulia Kisaran dimulai di Semester IV dengan bobot SKS 2 SKS (1T, 1P), nilai mahasiswa dalam pembelajaran praktek laboratorium kebidanan KGD semester IV adalah, mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak (4 orang), nilai B sebanyak (5 orang), nilai C sebanyak (5 orang), nilai D sebanyak (8 orang), dan nilai E sebanyak (1 orang).

Dari pernyataan hal tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana motivasi mahasiswa terhadap

hasil belajar praktek laboratorium asuhan kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Praktek Laboratorium Terhadap Hasil Belajar asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal (KGD) Pada Mahasiswa Semester IV Di Akademi Kebidanan Ibtisam Aulia Kisaran Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Ibtisam Aulia Kisaran Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 1 kelas yaitu 25 orang. Sampel adalah total populasi yang berjumlah 25 orang mahasiswa semester IV dikarenakan semester ini pelaksanaan pembelajaran praktikum laboratorium mata kuliah asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal (KGD). Penelitian ini menggunakan data primer yaitu menggunakan angket motivasi belajar praktek laboratorium dan hasil tes belajar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 25 mahasiswa yang hasil belajar asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal (KGD) baik sebanyak 9 orang (36,0%) dan kurang baik sebanyak 16 orang (64,0%). Mahasiswa yang motivasinya baik sebanyak 11 orang (44,0%) dan kurang baik sebanyak 14 orang (56,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal

| Variabel | n | % |
|------------------|----|------|
| Hasil Belajar | | |
| Baik | 9 | 36,0 |
| Kurang baik | 16 | 64,0 |
| Jumlah | 25 | 100 |
| Motivasi Belajar | | |
| Baik | 11 | 44,0 |
| Kurang baik | 14 | 56,0 |
| Jumlah | 25 | 100 |

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini diketahui bahwa dari hasil uji *chi square* diperoleh ada hubungan signifikan antara motivasi pada praktek laboratorium kegawatdaruratan maternal dan neonatal (KGD) dengan hasil belajar asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal (KGD) diperoleh nilai $p=0,017$.

Tabel 2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal

| Motivasi Belajar | Hasil Belajar | | | | Jumlah | |
|------------------|---------------|------|-------------|------|--------|-----|
| | Baik | | Kurang Baik | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 7 | 63,6 | 4 | 36,4 | 11 | 100 |
| Kurang baik | 2 | 14,3 | 12 | 85,7 | 14 | 100 |

p = 0,017

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi pada praktek laboratorium kegawatdaruratan maternal dan neonatal (KGD) dengan hasil belajar asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal (KGD).

Menurut (Nursalam, 2008) proses pembelajaran praktikum melalui tahapan sebagai berikut : a) Persiapan rancangan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik melaksanakan tugas belajar. Pada tahap ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar, mencoba peralatan yang akan digunakan untuk demonstrasi/redemonstrasi, merancang “lay out”, merencanakan ruang

praktikum, membuat makalah, pengaturan tempat duduk. b) Penerapan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. c) Evaluasi terhadap hasil pencapaian tujuan pembelajaran praktikum yang telah dilakukan, dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik

Menurut (Nursalam, 2008) tugas dosen dalam rangka pembelajaran praktik laboratorium adalah : 1) Mendesain dan mengelola sebuah kegiatan praktikum agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi lulusannya dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan pengalaman belajar yang menarik serta menyenangkan bagi mahasiswa. 2) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu praktikum. Langkah ini merupakan hal yang kompleks dan rumit. Praktikum membutuhkan biaya sangat mahal dan merupakan bagian kurikulum yang sangat penting, maka harus dikelola (direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi) oleh dosen yang senior yang telah berpengalaman

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada penelitian : 1) sebelum

pelaksanaan praktikum laboratorium, mahasiswa belajar secara mandiri tanpa ada pendampingan dari dosen pembimbing praktikum, sehingga bila ada kesulitan tidak ada yang mengarahkan; 2) tidak dilaksanakannya pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum dilaboratorium, sehingga mahasiswa tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran praktikum akan dilaksanakan; 3) tidak ada jadwal yang pasti untuk dilaksanakan pembelajaran praktikum di laboratorium; 4) prosedur yang diterapkan belum menggambarkan untuk mempersiapkan mahasiswa baik dari segi pengetahuan (konsep teori) maupun psikomoto secara optimal.

Pengalaman belajar praktikum (laboratorium) merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktek/klinik. Dimana pembelajaran praktikum (laboratorium) lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan, baik keterampilan dasar maupun keterampilan teknis kesehatan. Dengan menguasai aspek keterampilan di laboratorium, maka akan memberikan bekal/persiapan peserta didik untuk

mengikuti pembelajaran di klinik (Pusdiknakes, 2010).

Sedangkan pembelajaran praktikum (laboratorium) merupakan metode pembelajaran yang aktif dan aplikatif dan dinilai efektif untuk menghasilkan lulusan dengan keahlian spesifik diantaranya adalah untuk mahasiswa kebidanan. Salah satu kelebihan pembelajaran praktikum (laboratorium) adalah mahasiswa dapat berlatih secara trial and error, dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai benar-benar terampil, sebelum mahasiswa menghadapi pasien yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan Hasil belajar mahasiswa masih tergolong baik. Analisis juga menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar praktek laboratorium besar pengaruhnya terhadap hasil belajar asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Sehingga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghullam hamdu (2011), bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar mahasiswa

dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar pada praktek laboratorium KGD dengan hasil belajar asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal mahasiswa semester IV Akbid Ibtisam Aulia Kisaran Tahun 2018. Disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi mahasiswa agar seluruh dosen kebidanan dapat membuat pembelajaran dilaboraturium lebih aktif dan dapat pedoman praktikum yang lebih terbaru sesuai ilmu kebidanan kegawatdaruratan yang ter update dan pedoman evaluasi yang mempergunakan jam praktikum laboratorium secara efektif dan efisien. Serta, mempersiapkan alat-alat praktikum laboratorium yang diperlukan mahasiswa, sehingga apabila mahasiswa mengalami kesulitan dapat segera teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Gullam, Hamdu & Agustina, Lisa (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No.1. diakses pada tahun 2018 https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxgqpGyNpcAWgALQz3RQx.;_ylu=X3oDMTBBycnYxMDN2BGNvbG8Dc2czBHBvcwM2BHZ0aWQDBHNIYwNzcg-/RV=2/RE=15578707

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Mudjiono,Dimiyati. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Mulyasa, E. 2008.

Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Nursalam. (2008). *Konsep Pendidikan Kesehatan. In Pendidikan dalam Keperawatan* (pp. 193–224).

Nurihsan, A. Juntika. 2009, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latarbelakang kehidupan*, Bandung,Refika Aditama.

Prayitno, H. dan Erman, A. 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, cetakan kedua Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta.

Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.